

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Rupa merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mengandung pesan, simbol, dan makna tertentu (Sumardjo, 2000). Dalam konteks pendidikan, seni rupa berperan sebagai sarana pengembangan kreativitas, pembentukan karakter, serta media komunikasi nonverbal yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidupnya (Supriyanto, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis berkarya, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai elemen-elemen visual yang mereka ciptakan.

Salah satu kegiatan pembelajaran seni rupa yang berkembang di sekolah adalah pembuatan ecoprint, yaitu teknik mencetak bentuk dan warna alami daun atau bunga pada media kain dengan memanfaatkan pigmen alami (Puspitasari, 2021). Salah satu metode ecoprint yang sering digunakan adalah teknik *pounding*, yaitu memindahkan warna dan bentuk daun dengan cara dipukul pada permukaan kain. Teknik ini mudah diterapkan oleh siswa dan menghasilkan karya yang unik karena dipengaruhi oleh jenis daun, tekanan, serta komposisi visual yang digunakan.

Kegiatan ecoprint tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai edukatif karena mampu menumbuhkan kesadaran ekologis, kepekaan estetis, serta kemampuan observasi siswa terhadap bentuk dan warna alami (Puspitasari, 2021). Namun, dalam praktik pembelajaran seni rupa di sekolah, karya ecoprint siswa masih sering dinilai sebatas pada keindahan visual dan kerapian teknis. Penilaian seperti ini cenderung mengabaikan makna simbolik dan ekspresi diri yang

terkandung dalam karya, padahal ecoprint memiliki potensi sebagai media ekspresi yang merefleksikan emosi, pengalaman, dan persepsi siswa terhadap alam.

Untuk mengungkap makna dan ekspresi diri dalam karya ecoprint siswa, diperlukan pendekatan analisis yang mampu membaca tanda-tanda visual secara mendalam. Teori semiotika Roland Barthes memandang karya visual sebagai sistem tanda yang dimaknai melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos (Barthes, 1977). Makna denotatif merujuk pada makna literal yang tampak secara visual, seperti bentuk daun, warna alami, dan komposisi karya. Makna konotatif berkaitan dengan makna simbolik yang mencerminkan perasaan, pengalaman, dan nilai personal siswa. Selanjutnya, makna konotatif yang diterima secara kolektif dapat berkembang menjadi mitos, yaitu makna yang merepresentasikan nilai, ideologi, dan budaya sosial masyarakat.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena dikaitkan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterhubungan antara proses belajar dengan latar budaya dan pengalaman hidup peserta didik (Gay, 2018; Ladson-Billings, 1995). Kegiatan ecoprint relevan dengan prinsip CRT karena memanfaatkan material alam yang dekat dengan kehidupan siswa dan mengandung nilai budaya serta pengalaman ekologis. Sejalan dengan semiotika Roland Barthes, CRT memandang makna karya siswa sebagai hasil konstruksi sosial dan budaya, sehingga pemaknaan karya tidak dapat dilepaskan dari konteks pengalaman dan lingkungan siswa.

Penelitian tentang semiotika Roland Barthes telah banyak diterapkan pada karya seni tradisional dan media visual modern, seperti batik, songket, dan poster digital (Hasibuan, Ashari, & Hasibuan, 2024; Wulandari & Pradhikta, 2024).

Namun, penerapannya dalam konteks pendidikan seni, khususnya untuk menganalisis ekspresi diri siswa melalui karya *ecoprint*, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana makna denotatif dan konotatif dalam karya *ecoprint* siswa merepresentasikan ekspresi diri dan budaya sosial yang melatarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil karya *ecoprint* pada siswa dengan Teknik *pounding*?
2. Bagaimana merumuskan instrumen teori semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk menganalisis hasil karya *ecoprint* siswa dengan teknik *pounding*?
3. Bagaimana hasil penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna denotatif dan konotatif dalam ekspresi pada karya *ecoprint* siswa teknik *pounding*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka Tujuan Penelitian ini antara lain ialah:

1. Mendeskripsikan hasil karya *ecoprint* siswa dengan teknik *pounding*.
2. Mendeskripsikan dan menyusun instrumen yang digunakan dalam menganalisis hasil karya *ecoprint* siswa teknik *pounding* berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.
3. Menganalisis hasil penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna denotatif dan konotatif dalam ekspresi pada karya *ecoprint* siswa teknik *pounding*.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada analisis hasil karya ecoprint siswa yang dibuat menggunakan teknik pounding dalam pembelajaran seni rupa. Analisis karya dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga tingkat pemaknaan, yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan mitos, untuk mengungkap ekspresi diri serta nilai dan budaya sosial yang terkandung dalam karya. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan tanda-tanda visual seperti bentuk, warna, tekstur, dan komposisi yang muncul dalam karya ecoprint sebagai representasi ekspresi estetis dan simbolik siswa dalam konteks pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini tidak membahas proses pembuatan karya, teknik pewarnaan, bahan, alat, maupun aspek teknis lainnya, serta tidak menilai karya berdasarkan keterampilan teknis semata, melainkan menitikberatkan pada aspek pemaknaan visual dan simbolik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran seni rupa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian seni rupa, khususnya dalam penerapan teori semiotika Roland Barthes pada karya seni terapan seperti *ecoprint*. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis tanda visual dalam konteks pendidikan seni, di mana karya tidak hanya dipandang dari segi estetika, tetapi juga dari sisi makna simbolik dan ideologis yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat

menjadi salah satu referensi ilmiah bagi pengkajian seni rupa yang berorientasi pada pemaknaan tanda, simbol, dan nilai budaya.

Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran bahwa karya seni bukan sekadar hasil eksplorasi teknik, tetapi juga media untuk menyampaikan pesan dan makna. Melalui pemahaman semiotika, siswa diharapkan mampu mengapresiasi serta menafsirkan karya *ecoprint* mereka secara kritis dan reflektif, sehingga terbentuk kemampuan berpikir analitis serta kepekaan terhadap nilai-nilai estetika dan lingkungan. Bagi guru seni budaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran apresiasi dan analisis karya seni berbasis teori semiotika. Pendekatan ini dapat membantu guru membimbing siswa dalam memahami makna visual dari karya yang mereka ciptakan, sekaligus menumbuhkan kemampuan refleksi terhadap proses berkarya. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat inovasi pembelajaran seni yang tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada kemampuan interpretatif dan apresiatif siswa. Pendekatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya yang lebih bermakna, kreatif, dan kontekstual. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan studi lanjutan terkait penerapan teori semiotika dalam menganalisis karya seni lain, baik dalam konteks pendidikan maupun kebudayaan.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Kajian seni berbasis semiotika Roland Barthes telah banyak dilakukan pada berbagai objek visual, baik tradisional maupun kontemporer. Irawandi, Prasetya,

dan Amalia (2025) dalam penelitian berjudul *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Kain Songket Silungkang Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat* menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkap makna simbolik motif rangkiang. Temuan mereka menunjukkan bahwa songket tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai sistem tanda budaya yang sarat nilai sosial, ekonomi, dan spiritual. Penelitian ini relevan dalam penggunaan teori Barthes, namun berbeda dari penelitian penulis karena fokusnya pada warisan budaya tradisional, bukan pada karya seni dalam konteks pendidikan.

Penelitian lain oleh Hasibuan, Ashari, dan Hasibuan (2024) melalui studi berjudul *Semiotics of Batik Gonggong Theme*. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitologis motif batik Gonggong yang merepresentasikan identitas budaya Melayu serta nilai religiusitas dan keharmonisan. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pelestarian budaya tradisional, sementara penelitian ini menyoroti simbolisme visual yang berkaitan dengan kesadaran ekologis siswa dalam pembelajaran seni.

Selain itu, Wulandari dan Pradhiktaya (2024) melalui penelitian *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Studi Kasus Ilustrasi Poster Digital "When The Mother Is A Child"* membuktikan bahwa media visual juga berfungsi sebagai sarana komunikasi ideologis. Mereka menemukan bahwa pesan kritik sosial mengenai isu pernikahan anak disampaikan melalui tiga lapis makna Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hal ini menunjukkan relevansi teori Barthes dalam mengungkap makna simbolik karya visual dalam berbagai media.

Berdasarkan kajian tersebut, teori semiotika Roland Barthes telah banyak digunakan dalam analisis karya seni tradisional maupun media visual digital. Namun, penerapannya dalam konteks pendidikan seni masih terbatas, terutama pada kajian karya *ecoprint* hasil eksplorasi siswa dengan teknik *pounding*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek utama:

1. Objek kajian, yaitu karya *ecoprint* siswa yang bersifat eksperimental, bukan karya seni tradisional atau digital.
2. Konteks penelitian, yang berfokus pada pembelajaran seni rupa di sekolah menengah.
3. Tujuan penelitian, yakni mengungkap makna denotatif dan konotatif dalam ekspresi diri pada hasil karya *ecoprint* siswa dengan teknik *pounding*.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan kajian semiotika Roland Barthes dalam pendidikan seni rupa serta memperjelas hubungan antara tanda visual, ekspresi kreatif, dan pembelajaran seni di sekolah.

Intelligentia - Dignitas